



Penguatan Keterampilan 6C Terintegrasi Ajaran Tamansiswa Tri N pada Proyek Diorama Bentang Alam

Elfridha Joise Wahyuningtyas^{1*}, Heri Maria Zulfiati², Ana Fitrotun Nisa³, Insanul Qisti Barriyah⁴

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia,
eleridhawahyuningtyas10@guru.sd.belajar.id

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, heri.maría@ustjogja.ac.id

³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, Insanul_qisti@ustjogja.ac.id

*Corresponding Author: eleridhawahyuningtyas10@guru.sd.belajar.id

Abstract: Learning IPAS is a challenge for teachers. Many students have difficulty learning IPAS caused by several factors, namely low interest in learning IPAS, long understanding of the material, limited learning resources and lack of teacher variety in teaching IPAS. This research aims to describe the strengthening of 6C skills (critical thinking, collaboration, creativity, communication, character and citizenship) integrated with the noble teachings of Tamansiswa Tri N. This research is a descriptive qualitative research to explore the strengthening of 6C skills integrated with the teachings of Tamansiswa Tri N in the landscape diorama making project. Data collection techniques in this study include interviews, observation and documentation. Data validity test was conducted by triangulation of sources and methodology. Data analysis techniques include data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are 1) Planning includes the preparation of teaching modules, preparation of tools and materials in learning, and group formation based on student learning needs, 2) Implementation includes initial, core and closing learning activities, 3) Evaluation includes critical thinking, collaboration, creativity, communication, character and citizenship skills in the project of making landscape diorama. The teachings of Tamansiswa Tri N are integrated in strengthening creativity which includes Niteni, Nirokake and Nambahi activities. The strengthening of 6C skills integrated with the teachings of Tamansiswa Tri N can be done through the project of making landscape dioramas.

Keywords: Skills 6C, Tri N's Tamansiswa Teaching, Landscape Dioramas

Abstrak: Pembelajaran IPAS merupakan tantangan bagi guru. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar IPAS yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni minat belajar IPAS yang rendah, pemahaman materi yang lama, keterbatasan sumber belajar serta kurang variasi guru dalam mengajarkan IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan keterampilan 6C (critical thinking, collaboration, creativity, communication, character and citizenship) yang terintegrasi dengan ajaran luhur Tamansiswa Tri N. Penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali penguatan keterampilan 6C yang diintegrasikan dengan ajaran Tamansiswa Tri N dalam proyek pembuatan diorama bentang alam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metodologis. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, persiapan alat dan bahan dalam pembelajaran, dan pembentukan kelompok berdasarkan kebutuhan belajar siswa, 2) Implementasi meliputi kegiatan awal pembelajaran, inti dan penutup, 3) Evaluasi mencakup keterampilan *critical thinking, collaboration, creativity, communication, character* dan *citizenship* pada projek pembuatan diorama bentang alam. Ajaran Tamansiswa Tri N terintegrasi dalam penguatan kreativitas yang meliputi kegiatan Niteni, Nirokake dan Nambahi. Penguatan keterampilan 6C terintegrasi ajaran Tamansiswa Tri N dapat terlaksana melalui projek pembuatan diorama bentang alam.

Kata Kunci: Keterampilan 6C, Ajaran Tamansiswa Tri N, Diorama Bentang Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dalam pembangunan karakter bangsa. Pendidikan dimaknai sebagai proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan (Pendidikan Sosial dan Humaniora et al., n.d.). Hakikat pendidikan ini termuat dalam UU Sisdiknas Tahun 2003. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta memiliki jiwa yang demokratis dan penuh tanggung jawab (Wurdianto et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dihilangkan pandangan bahwa pendidikan sekedar proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Hakikat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan upaya pembentukan karakter dan kearifan lokal yang tertanam ke batin anak sehingga terlahir generasi yang cerdas dan mengembangkan nilai budaya (Noventue et al., 2024).

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPS wajib diberikan di bangku sekolah dasar. Meskipun demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar terintegrasi dengan mata pelajaran IPA sehingga disebut IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS ialah meningkatkan pemahaman supaya para siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan (Asmaul Husnah et al., 2023). Pelajaran IPAS memiliki peran penting guna mewujudkan profil Pelajar Pancasila serta membantu siswa memahami bagaimana cara alam bekerja dan interaksinya terhadap manusia (Allutfia & Setyaningsih, 2023). Meskipun demikian, terdapat miskonsepsi bahwa pembelajaran IPAS dirancang secara terpisah sesuai sumber belajar yang ada. Miskonsepsi yang lain menyebutkan bahwa ditemukan beberapa siswa yang kesulitan mengaitkan relevansi IPS dengan kehidupan sehari-hari yang berakibat motivasi belajar IPS kurang (Bashith & Adji, 2024). Hal ini berdampak pada pemahaman konsep IPAS yang tidak mudah diterima oleh para siswa, kurangnya motivasi belajar dan penerimaan materi yang bersifat hafalan.

Banyak siswa mengalami kesulitan belajar IPAS. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS, pemahaman materi yang membutuhkan waktu relatif lama dan keterbatasan sumber belajar (Argierta et al., n.d.). Faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar adalah kurangnya variasi guru dalam mengajarkan IPAS (Sa'adah et al., n.d.). Kesulitan belajar pada pembelajaran IPAS tentu berdampak pada pemahaman siswa terhadap kondisi lingkungan dan upaya terhadap pelestarian sekitar. Hal ini menjadi tantangan guru untuk mengembangkan pembelajaran IPAS

yang kontekstual dan menarik minat siswa.

Pembelajaran IPAS yang disampaikan secara terpusat oleh guru tentu tidak memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan pengetahuannya. Belakangan ini digalakkan pendekatan-pendekatan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa diantaranya ialah penguatan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 6C. Penguatan keterampilan ini diharapkan memberikan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Penguatan keterampilan abad 21 ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebagai berikut 1) mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar, 2) berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan dan mengelola sumber daya alam secara bijak, 3) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah secara nyata, 4) mengenali diri dan lingkungan sosial dan memahami perubahan yang dialami manusia serta 5) memahami diri sebagai anggota masyarakat dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri maupun lingkungan (Nanda et al., 2023).

Keterampilan 6C meliputi character, citizenship, collaborative, communicative, creativity dan critical thinking (Tanalinal Khasna et al., 2025). Character atau karakter merupakan pembentukan sikap secara berkesinambungan yang menghasilkan suatu kepribadian yang khas. Karakter yang dikembangkan di sekolah antara lain kejujuran, keuletan, pantang menyerah, percaya diri, tanggung jawab, dll. Citizenship atau kewarganegaraan merupakan sikap patriotisme dalam diri terhadap negara dan identitas nasionalnya (Umah et al., 2023). Citizenship berkaitan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, sikap rela berkorban dan sikap bangga pada negaranya. Collaboration atau kolaborasi merupakan kemampuan untuk membangun kerjasama antar individu guna mengembangkan kreativitas. Communication atau komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan ide/gagasan secara verbal maupun nonverbal. Creativity atau kreativitas merupakan pemikiran untuk menciptakan ide atau gagasan baru dan bermakna. Critical thinking merupakan kemampuan untuk berpikir logis, sistematis, reflektif dan produktif dalam upaya penyelesaian masalah konkret.

Keterampilan abad 21 semakin dikuatkan dengan ajaran Ki Hajar Dewantara Tri N. Konsep Tri N dapat menumbuhkan kreativitas bagi peserta didik pada proses pembelajaran (Nafisah et al., 2024). Penerapan konsep Tri N berperan untuk membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai mulia (Faiza et al., 2024). Konsep Tri N terdiri dari Niteni, Nirokake lan Nambahi. Niteni berasal dari bahasa jawa “titen” yang merujuk pada kecermatan mengenali dan menangkap makna suatu objek dengan cara memperhatikan, mengamati secara jeli yang melibatkan seluruh indera (Agustina & Mulyono, n.d.). Nirokake merupakan kemampuan menirukan objek berdasarkan yang diamati. Nirokake sangat berkaitan dengan kemampuan psikomotor yang dimiliki seseorang. Nambahi merupakan kemampuan untuk menambahkan pengetahuan berdasarkan kemampuan mengamati dan menirukan sehingga menciptakan kreativitas. Penerapan ajaran Tri N ini membantu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif dan memiliki rasa cinta tanah air (Faiza et al., 2024).

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri Kempong diperoleh hasil pengamatan bahwa penerapan pembelajaran inovatif untuk menguatkan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 6C kurang optimal pada pembelajaran IPAS. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran dan siswa kurang termotivasi selama pembelajaran. Selain itu, rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu untuk memahami fenomena di sekitar masih belum terlihat. Padahal salah satu tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ialah mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu mengenai fenomena di sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi penguatan keterampilan 6C para siswa di SD Negeri Kempong dengan mengintegrasikan ajaran luhur Tamansiswa yakni Tri N.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memaparkan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang dalam bentuk kata, kalimat, narasi maupun gambar (Rifa'i, n.d.). Penelitian kualitatif mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat yang ditimbulkan berdasar tindakan yang dilakukan (Ultavia et al., n.d.). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk menggali penguatan keterampilan abad 21 yang diintegrasikan dengan ajaran Tamansiswa Tri N dalam proyek pembuatan diorama bentang alam.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Kempong Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling disesuaikan peran mereka dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan metodologis yang mencakup tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dalam pembuatan proyek diorama bentang alam. Kedua, wawancara mendalam kepada guru dan dua orang siswa. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi-terstruktur supaya berlangsung luwes tanpa mengurangi inti dari maksud wawancara. Ketiga, studi dokumentasi yang mencakup analisis perangkat pembelajaran dan kasil karya siswa.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti Miles & Huberman yakni reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dan pemilihan data sesuai kebutuhan, paparan data dilakukan dengan menganalisa hasil data yang sudah terpilih dilanjutkan penarikan kesimpulan (LATIFAH, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penguatan karakter 6C terintegrasi Ajaran Luhur Tamansiswa Tri N

Langkah awal yang dilakukan guru untuk menguatkan karakter 6C dan ajaran Tamansiswa Tri N adalah menyiapkan modul ajar. Pengembangan modul ajar yang disusun guru mengintegrasikan pembelajaran IPAS dengan seni rupa kelas IV fase B. Capaian pembelajaran IPAS yang dipilih oleh guru adalah memahami ragam bentang alam serta kaitannya dengan profesi masyarakat. Sedangkan capaian pembelajaran seni rupa yang dipilih adalah peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan unsur garis, warna, bentuk dan bangun. Perencanaan pembelajaran yang dipilih adalah Model PjBL (Projek Based Learning). Sintak-sintak pembelajaran PjBL mengintegrasikan masing-masing keterampilan 6C dan ajaran Tamansiswa Tri N. Langkah selanjutnya ialah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Alat yang digunakan ialah proyektor, speaker aktif, video ragam bentang alam dari youtube dan video cara pembuatan diorama. Langkah terakhir adalah pengelompokan siswa sebelum pembelajaran. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4 siswa. Pengelompokan didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan cara yang berbeda dalam memahami informasi pembelajaran (Pendidikan & Konseling, n.d.).

B. Implementasi Pembelajaran untuk Menguatkan Karakter 6C dengan Mengintegrasikan Ajaran Luhur Tamansiswa Tri N

Kegiatan awal pembelajaran

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kehadiran siswa.
- 2) Ice breaking tepuk semangat
- 3) Guru menyampaikan motivasi

- 4) Penyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat bagi kehidupan sehari-hari

Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik Indonesia memiliki beragam bentang alam. Mengapa bisa beragam bentang alam tersebut?
- 2) Siswa mengemukakan jawabannya sebagai pemahaman awal pembelajaran.
- 3) Siswa menyimak video pembelajaran mengenai ragam bentang alam di Indonesia dan kaitannya dengan profesi masyarakat.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab berdasarkan hasil menyimak video dengan bimbingan guru.
- 5) Guru menyampaikan rencana pembuatan proyek diorama bentang alam.
- 6) Siswa menyimak video contoh pembuatan diorama.
- 7) Siswa mendesain diorama bersama kelompoknya dan membagi tugas antar anggota kelompok.
- 8) Setelah semua proyek diselesaikan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya di depan kelas.
- 9) Kelompok lain memberikan komentar dan saran atas presentasi kelompok.

Kegiatan Penutup

- 1) Siswa merefleksikan hasil pembelajaran yang dialami.
- 2) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan pendampingan guru.
- 3) Siswa menguerjakan soal formatif.
- 4) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam

C. Evaluasi pembelajaran Inovatif Penguatan Karakter 6C Terintegrasi Ajaran Luhur Tamansiswa Tri N

1) *Critical Thinking* (Kemampuan bernalar kritis)

Pembelajaran telah menguatkan kemampuan para siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Kemampuan bernalar kritis ditunjukkan dengan pemilihan alat dan bahan yang disesuaikan dengan diorama yang akan mereka buat. Setiap kelompok memilih dan menyediakan sendiri beberapa alat dan bahan yang akan digunakan. Pemilihan objek yang digunakan untuk mengisi diorama juga menunjukkan kemampuan untuk berpikir logis sehingga diorama yang dibuat sesuai dengan bentang alam. Kemampuan bernalar kritis juga ditunjukkan dengan pemanfaatan sampah kardus yang ada di sekolah. Pemilihan kardus bekas untuk pembuatan diorama bentang alam merupakan pencapaian tujuan pembelajaran IPAS yakni memahami diri sebagai anggota masyarakat dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri maupun lingkungan. Peserta didik menunjukkan kepedulian atas permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan sekolah.

2) *Collaboration / Kolaborasi*

Kolaborasi antar anggota kelompok terlihat dalam pembagian tugas untuk menyelesaikan proyek diorama. Anggota kelompok bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan proyek diorama bentang alam. Kekompakan juga terlihat dalam kegiatan pembuatan proyek diorama.

3) *Creativity*

Kreativitas ditunjukkan para siswa dalam mendesain diorama. Berbagai teknik seni rupa diterapkan oleh para siswa, diantaranya teknik mengecat, teknik mewarnai, teknik melipat, dan teknik menempel. Ajaran Tamansiswa “Niteni” menjadi dasar untuk mengembangkan kreativitas. Dengan melihat video bentang alam dan contoh diorama, siswa mengamati dengan jeli setiap penjelasan maupun gambar yang ditunjukkan. Hal

ini menjadi pertimbangan bagi para siswa untuk mewujudkan ajaran Tamansiswa “Nirokake”. Berdasar pemahaman yang diperoleh, siswa meniru untuk membuat karya diorama bentang alam. Ajaran Tamansiswa “Nambahi” ditunjukkan dalam kegiatan mendesain diorama berdasarkan hasil imajinasi para siswa. Pembuatan diorama yang dibuat oleh para siswa bukan sekedar meniru dari video yang mereka lihat namun mengembangkan hasil imajinasi yang berbeda dengan video. Salah satu indikator kreatif menurut Samani dan Haryanto (Purwa Lestari et al., 2024) adalah menampilkan sesuatu secara unik dengan ide yang berbeda dibandingkan dengan ide yang sudah ada sebelumnya.

4) *Communication / Komunikasi*

Indikator keefektifan keterampilan komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan dalam menyampaikan informasi, menunjukkan empati, memberikan dukungan dan menumbuhkan rasa positif (Rayhana, 2024). Pencapaian keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan mengeluarkan ide secara efektif, kemampuan mendengarkan secara efektif, kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan peggunaan bahasa yang baik dan efektif (Pratiwi et al., 2022). Keterampilan berkomunikasi terwujud dalam pembelajaran ketika para siswa berdiskusi untuk menentukan alat, bahan, dan pembagian tugas dalam menyelesaikan proyek diorama. Komunikasi juga dilakukan siswa ketika mempresentasikan hasil diorama dan siswa lain memberikan komentar serta saran.

5) *Character / Karakter*

Pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran merupakan usaha yang sadar dan terencana guna mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik supaya terbentuk karakter pribadi dan menjadikan individu yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya (Muhammad et al., 2023). Karakter yang tumbuh dalam pembelajaran dengan penguatan keterampilan 6C adalah karakter tanggung jawab dan kemandirian. Setiap siswa memiliki tugas sebagai andil dalam tugas kelompok. Mereka menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Karakter empati/kepedulian sosial juga terwujud dalam pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan mendapat bantuan dari siswa lain dalam kelompoknya. Siswa juga berbagi bahan yang dibutuhkan oleh kelompok lain. Karakter yang tumbuh adalah rasa ingin tahu. Siswa memiliki keinginan untuk mencari informasi untuk menciptakan diorama yang menarik dan bagus. Siswa memanfaatkan *chromebook* yang ada untuk mencari informasi. Mereka juga tak segan bertanya kepada guru untuk memberikan gagasan terhadap karyanya.

6) *Citizenship /Kewarganegaraan*

Keterampilan kewarganegaraan (civic skill) merupakan keterampilan yang terintegrasi dengan pengetahuan kewarganegaraan sehingga terbentuk pengetahuan yang bermakna dalam menghadapi masalah kehidupan berbangsa dan bernegara (Nduru et al., 2022). Pembelajaran telah mengembangkan kesadaran kewarganegaraan kepada peserta didik. Keterampilan yang ditunjukkan adalah bergotong royong. Gotong royong merupakan budaya Bangsa Indonesia dan pengamalan sila ketiga Pancasila. Para siswa bergotong royong dalam mendesain dan membuat proyek diorama bentang alam. Keterampilan musyawarah juga dikuatkan dalam pembelajaran. Musyawarah merupakan budaya khas bangsa Indonesia sebagaimana termuat dalam sila keempat Pancasila. Keterampilan kewarganegaraan juga terlihat sebagai bentuk kesadaran terhadap isu sosial yakni pengolahan sampah kardus di sekitar menjadi diorama yang indah dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penguatan keterampilan 6C terintegrasi ajaran Tamansiswa Tri N pada dasarnya meliputi 3 tahapan yakni perencanaan, implementasi dan evaluasi penguatan keterampilan 6C terintegrasi ajaran luhur Tamansiswa Tri N. Perencanaan pengutamaan keterampilan 6C dengan mengintegrasikan ajaran Tamansiswa Tri N diawali dengan pembuatan modul ajar. Yang menggabungkan capaian pembelajaran IPAS dengan Seni Rupa. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Kemudian pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada tahap implementasi penguatan keterampilan 6C yang mengintegrasikan ajaran Tamansiswa Tri N terperinci kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran PjBL. Pada tahap evaluasi disimpulkan bahwa keterampilan 6C meliputi critical thinking, collaboration, creativity, communication, character dan citizenship semakin dikuatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan projek pembuatan diorama bentang alam. Ajaran luhur Tamansiswa Tri N juga terwujud dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas siswa. Ajaran Tamansiswa Tri N meliputi Niteni, Nirokake lan Nambahi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa penguatan keterampilan 6C terintegrasi ajaran tamansiswa Tri N dapat terlaksana melalui projek pembuatan diorama bentang alam.

REFERENSI

- Agustina, I., & Mulyono, R. (n.d.). *AJARAN TAMANSISWA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN*.
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Argierta, A., Apta Candra, M. S., & Noviyanti, S. (n.d.). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Sofwan INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1322–1329.
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. (2023). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH> ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 3, Issue 1). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Bashith, A., & Adji, W. S. (2024). *Tantangan Dan Miskonsepsi Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar ; Urgensi Pembaruan Materi Kurikulum*. 5(1), 93–98.
- Faiza, N., Putri, F., Nurifah, A. H., Agustina, D., Khasanah, A. Q., Rahmah, A., Qari'ah Hermansyah, R., & Resdianti, A. (2024). IMPLEMENTASI AJARAN TAMANSISWA TRI-N DALAM PENDIDIKAN MEMBANGUN KARAKTER DAN KEBANGSAAN DI ERA GLOBALISASI. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 6).
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Muhammad, *, Wibowo, Z., & Wibowo, M. Z. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MAMPU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol. 1, Issue 1).
- Nafisah, T. S., Lalita, D. A., Dewanti, S. A., Anggraeni, D. E., Ngapi, F., & Jundy, A. (2024). Implementasi Ajaran Tamansiswa Tri N Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Sd Negeri Karanggondang. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 65–73.

- <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.36>
- Nanda, A., 1□, S., Made, I., & Winangun, A. (2023). ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. In *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, Issue 1). Ayu Nanda Septiana. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/index>
- Nduru, S. M., Manurung, E. R., & Ginting, S. (2022). Hubungan Hasil Belajar Pkn Dengan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4, 22–32.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan:Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2809–2818.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Analisis Penerapan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang* (Vol. 5).
- Pendidikan Sosial dan Humaniora, J., Darma Ulima Banurea, R., Erisah Simanjuntak, R., Siagian, R., Turnip MPd, H., & Agama Kristen Negeri Tarutung, I. (n.d.). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 88 PERENCANAAN PENDIDIKAN*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Purwa Lestari, S., Sari Dewi, R., & Rizki Junita, A. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Rayhana, A. N. (2024). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.555>
- Rifa'i, Y. (n.d.). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, Issue 1). <https://glorespublication.org/index.php/ekodestinasi>
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik, D. M. (n.d.). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Primary Education*, 6(2), 209–216.
- Tanalinal Khasna, F., Kurniawan, B., & Muhammadiyah Kupang, U. (2025). Pengembangan Strategi Fun Integrated Learning (FIL) 6C Berbasis Multimedia Interaktif Kearifan Lokal NTT untuk Peningkatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org1365>
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2).
- Umah, N. K. R., Noerruddin, A., & Kholidah, N. R. J. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN PADA MATERI SOAL CERITA ALJABAR DI KELAS VII SMP N 1 SOKO KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 18–23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i2.792>
- Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.293>.